



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KURIKULUM PELATIHAN PENGELOLAAN LAYANAN HEPATITIS B BAGI PETUGAS PELAKSANA PROGRAM DI FKTP



Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan
2023

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Pengasih dan Maha Penyayang. Kurikulum Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program Hepatitis di FKTP telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kurikulum pelatihan RHA ini disusun oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan bekerjasama dengan Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.

Penyusunan kurikulum Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program Hepatitis di FKTP ini dilakukan sebagai upaya dalam membekali Petugas Pelaksana Program Hepatitis di FKTP dalam melakukan Pengelolaan Layanan Hepatitis B, sehingga dapat memberikan layanan yang sesuai dengan ketentuan yang akan berdampak pada tujuan eliminasi hepatitis B.

Kami menyadari bahwa kurikulum pelatihan ini belum sempurna, untuk itu masukan sangat kami harapkan. Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan kurikulum pelatihan ini.

Jakarta. Agustus 2023
Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

Lupi Trilaksono, S.F, M.M, Apt
NIP. 197711272005021004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Komponen Kurikulum	3
BAB III Diagram Alur Proses Pelatihan	16
Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	22
Lampiran 2. Master Jadwal	49
Lampiran 3. Panduan Penugasan	52
Lampiran 4. Instrumen Evaluasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

Hepatitis adalah proses peradangan sel hati, yang bisa disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit) obat-obatan, konsumsi alkohol, lemak yang berlebihan dan penyakit autoimmune. Virus Hepatitis merupakan penyebab penyakit hepatitis terbanyak. Ada beberapa jenis penyakit hepatitis yang disebabkan virus hepatitis, yaitu A, B, C, D, dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai KLB yang biasanya ditularkan secara *fecal oral*, dan orang yang terinfeksi hepatitis ini dapat sembuh. Sedangkan untuk hepatitis B, C dan D ditularkan secara *parenteral* dapat menjadi kronis, yang dapat menimbulkan sirosis dan kanker hati. Hepatitis B dan C merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia, termasuk di Indonesia.

Infeksi virus hepatitis B dan hepatitis C kronik menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang besar mengingat infeksi kronik dapat mengakibatkan sirosis, kanker hati, dan kematian. Infeksi hepatitis B dan hepatitis C di Asia Tenggara menyebabkan 81% kematian dan penyebab utamanya adalah kanker hati. Sirosis dan kanker merupakan penyakit katastrofik yang membutuhkan biaya tinggi. Di Asia Tenggara, diperkirakan ada sekitar 60 juta (45-121 juta) orang yang hidup dengan hepatitis B kronis dan 10 juta (8,0–17,8 juta) orang yang hidup dengan hepatitis C kronis. Setiap tahunnya di Asia Tenggara, hepatitis virus menyumbang sekitar 410.000 kematian dengan 78% dari total kematian berkaitan dengan kanker hati dan sirosis karena hepatitis B dan C.

Di Indonesia sendiri, virus hepatitis B dan virus hepatitis C merupakan penyebab terbanyak hepatitis kronik, sirosis, kanker hati, dan kematian terkait penyakit hati. Kematian akibat sirosis merupakan empat penyebab kematian terbesar di Indonesia (IHME, 2019). Berdasarkan estimasi, kematian akibat hepatitis B yaitu sebanyak 51.100 tiap tahun dan 140 kematian tiap hari, sedangkan kematian akibat hepatitis C yaitu sebanyak 5.942 tiap tahun dan 16 kematian tiap hari (CDA Foundation, 2016).

Berdasarkan hasil pemeriksaan serologi Riskesdas 2013, proporsi HBsAg reaktif pada populasi umum sebanyak 7,1% atau setara 18 juta penduduk di

Indonesia dan sebanyak 4,2% infeksi pada balita. Sedangkan, proporsi anti-HCV reaktif sebanyak 1% atau setara 2,5 juta penduduk. Mengingat besaran masalah hepatitis B dan dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat, maka Indonesia sejak tahun 1992 telah melakukan imunisasi hepatitis B bagi bayi baru lahir. Upaya imunisasi bagi bayi yang baru lahir efektif untuk melindungi bayi tersebut dari virus hepatitis (95%), tetapi apabila ibu hamil mempunyai HBsAg positif maka bayi yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HBIG segera setelah bayi tersebut dilahirkan (<dari 24 jam), dan pengobatan ibu hamil dengan antivirus disamping imunisasi hepatitis B yang telah menjadi program nasional.

Dalam kaitannya dengan hepatitis, Indonesia memiliki target eliminasi hepatitis B (2030) dan hepatitis C (2040), dan menyusun strategi penanggulangan hepatitis virus. Strategi penanggulangan hepatitis virus yaitu triple eliminasi mulai dari pencegahan, surveilans dan penemuan kasus, dan penanganan kasus, serta dilandasi dengan kegiatan promosi kesehatan. Dengan

Sehubungan dengan hal tersebut, dan terkait fokus eliminasi penularan hepatitis B ibu hamil dan populasi lain yang mempunyai faktor risiko tertentu, maka petugas pelaksana program hepatitis di FKTP sebagai garda depan memiliki peran yang sangat penting dan harus kompeten.

Untuk itu dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas pelaksana program hepatitis di FKTP akan dilakukan pelatihan pengelolaan layanan Hepatitis B bagi petugas pelaksana program hepatitis di FKTP, sehingga perlu juga disusun kurikulum pelatihannya. Diharapkan kurikulum pelatihan ini dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program Hepatitis di FKTP.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pengelolaan layanan hepatitis B di FKTP sesuai dengan Petunjuk Teknis Program Hepatitis.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan informasi dasar Hepatitis B
2. Melakukan pencegahan hepatitis B
3. Melakukan penemuan kasus dan surveilans dalam pencegahan dan pengendalian hepatitis B
4. Melakukan manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan pencegahan dan pengendalian hepatitis B

C. Struktur Kurikulum Klasikal

No	Materi	Waktu			
		T	P	PL	JLH
A.	MATA PELATIHAN DASAR:				
	1. Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis	2	0	0	2
	2. Sinergitas layanan KIA dalam PPIA (pencegahan penularan dari ibu ke anak)	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B.	MATA PELATIHAN INTI				
	1. Informasi Dasar Hepatitis B	2	0	0	2
	2. Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	3	4	2	9
	3. Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	2	4	2	8
	4. Manajemen Logistik Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B	2	4	2	8
	5. Pencatatan Pelaporan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	2	4	2	8
	Sub Total	11	16	8	35

No	Materi	Waktu			
		T	P	PL	JLH
	MATA PELATIHAN PENUNJANG:				
C.	1. Membangun komitmen belajar (<i>Building Learning commitemen/ BLC</i>)	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Sub Total	2	4	0	6
	JUMLAH	17	20	8	45

Keterangan:

T : Teori. @ JPL: 45 menit

P : Penugasan. @ JPL: 45 menit

PL : Praktik Lapangan. @ JPL: 60 menit

D. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap peserta dilakukan:

1. Penjajagan peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test, batas nilai lulus post test adalah 80, dengan bobot penilaian sebesar 30 %
2. Penilaian terhadap keterampilan dilakukan melalui:
 - a. Penilaian penugasan di tiap mata pelatihan inti 3, 4, 5 dan 6 dengan bobot penilaian sebesar 40 % (Penilaian Individu)
 - b. Penilaian simulasi gabungan dengan bobot penilaian 30 % (Penilaian kelompok)

Indikator Proses Pembelajaran

- Penyelesaian penugasan : 100%
- Penyelesaian *Post Test* : 100%

Indikator Hasil Belajar

No.	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
1	Penugasan	80	Fasilitator
2	<i>Post test</i>	80	Penyelenggara

Apabila peserta belum memenuhi nilai batas lulus yang telah ditetapkan, maka peserta diberikan kesempatan untuk melakukan remedial 1 kali. Jika gagal lagi diberikan penugasan oleh fasilitator dan harus diserahkan sebelum penutupan pelatihan.

Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus apabila:

- Telah memenuhi % (persentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran;
- Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar;
- Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total JPL.

Penentuan Nilai Akhir

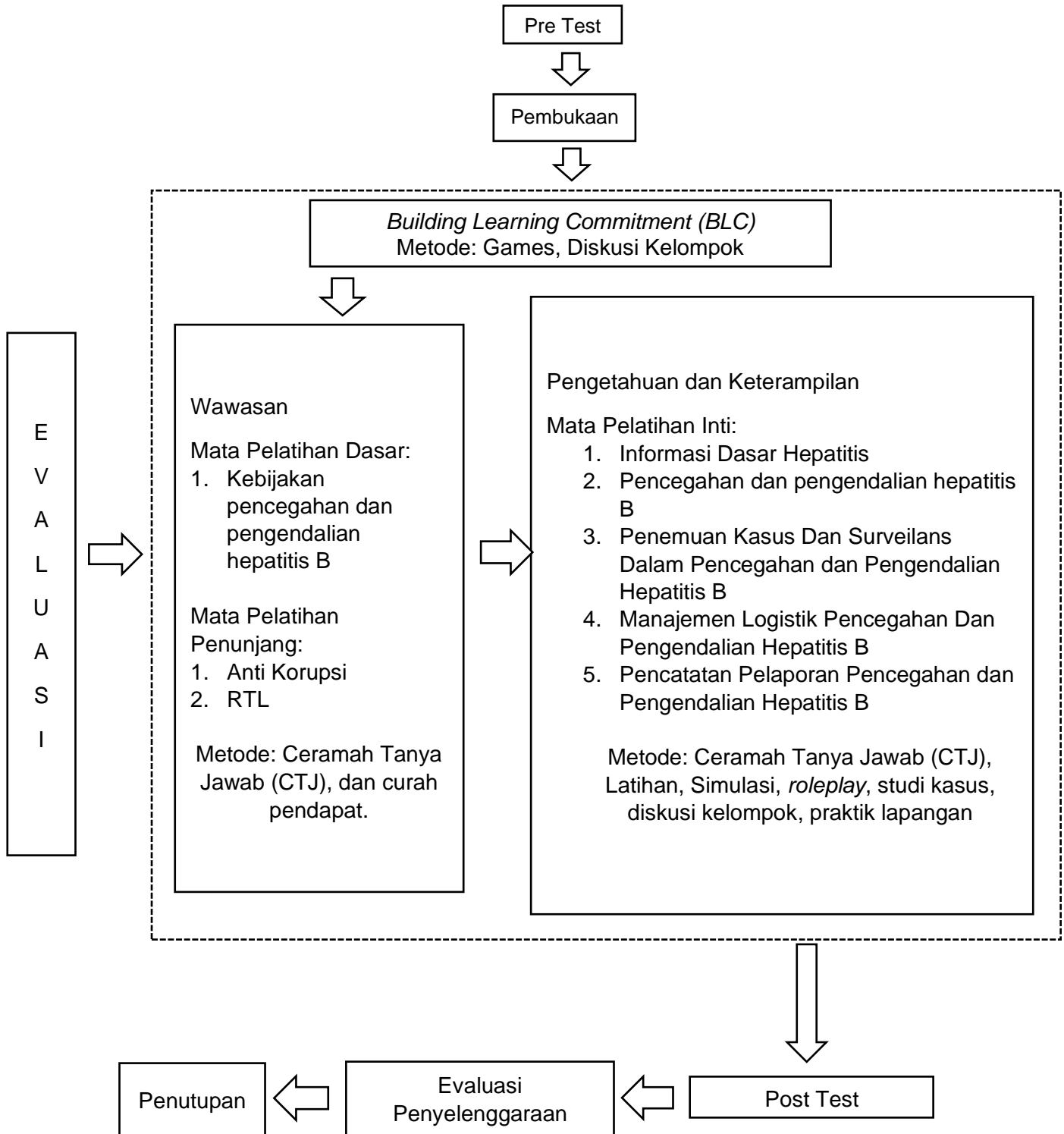
Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh untuk menentukan peringkat. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

No.	Nilai	Bobot (%)
1	<i>Post Test</i>	30
2	Penugasan	30
3	Praktik Lapangan	40

BAB III

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

A. Pre- test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. Pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan Pengelolaan Hepatitis B.

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi, proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
2. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
3. Pengarahan sekaligus pembukaan.
4. Penyematan tanda peserta.
5. Pembacaan doa.

C. Pengarahan Program Pelatihan Deteksi Dini (skrining) Hepatitis B

Dalam pengarahan program panitia penyelenggara pelatihan memberikan informasi terkait dengan pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B di FKTP meliputi:

1. Latar belakang pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B di FKTP
2. Tujuan
3. Kompetensi
4. Struktur kurikulum
5. Kriteria peserta
6. Fasilitator dan Instruktur
7. Evaluasi pelatihan
8. Sertifikasi

D. *Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi

waktu 2 JPL dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

E. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yakni:

1. Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis
2. Sinergitas layanan KIA dalam PPIA (pencegahan penularan dari ibu ke anak)

F. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan meliputi:

1. Informasi dasar Hepatitis B
2. Pencegahan hepatitis B
3. Penemuan kasus dan surveilans dalam pencegahan dan pengendalian hepatitis B
4. Manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B
5. Pencatatan dan pelaporan pencegahan dan pengendalian hepatitis B

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

G. Post-test

Setelah keseluruhan materi dan simulasi dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

H. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap fasilitator.

- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.

I. Evaluasi Penyelenggara

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk menyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

J. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
3. Pembagian sertifikat.
4. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
5. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
6. Pembacaan Doa.

LAMPIRAN 1

**RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN
(RBPMP)**

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor	: MPD.1
Judul Mata Pelatihan	: Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan pencegahan hepatitis, kebijakan pengendalian hepatitis, hasil pelaksanaan program hepatitis
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis
Waktu	: 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis Menjelaskan hasil pelaksanaan program hepatitis 	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis <ol style="list-style-type: none"> Situasi dan permasalahan hepatitis Pencegahan penularan hepatitis Strategi nasional Strategi pengendalian hepatitis: <ul style="list-style-type: none"> pencegahan surveilans dan penemuan kasus penanganan kasus promosi Kesehatan Hasil pelaksanaan program hepatitis <ol style="list-style-type: none"> Target 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer Proyektor <i>Sound system</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Rencana Aksi Nasional Hepatitis 2020-2024 Juknis Manajemen Program Hepatitis (revisi: sdg proses finalisasi 2023) Permenkes 53/2015 Permenkes 52/2017 Permenkes 12/2017 Permenkes 21/2021 Permenkes 3/2023

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	b. Capaian indikator			

Nomor	: MPD.2
Judul Mata Pelatihan	: Sinergitas Layanan KIA dalam PPIA (pencegahan penularan dari ibu ke anak)
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Besar masalah AKI & AKB di Indonesia, jenis upaya Pelayanan Kesehatan, ante natal terpadu pada ibu hamil, Integrasi berbagai program pelayanan ANC
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Sinergitas Layanan KIA dalam PPIA
Waktu	: 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Masalah AKI & AKB di Indonesia Menjelaskan upaya pelayanan kesehatan saat hamil (antenatal terpadu) dan neonatal esensial 	<ol style="list-style-type: none"> Masalah AKI dan AKB di Indonesia <ol style="list-style-type: none"> Gambaran Masalah AKI dan AKB di Indonesia Kebijakan dan Program penurunan AKI dan AKB Upaya Pelayanan kesehatan saat hamil (antenatal terpadu) dan neonatal esensial <ol style="list-style-type: none"> Upaya pelayanan Kesehatan saat hamil (antenatal terpadu) Upaya pelayanan Kesehatan neonatal esensial 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Deteksi Dini (skrining) Hepatitis B Komputer Proyektor Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan RAN hepatitis 2020-2024 Pedoman Manajemen Penanggulangan Hepatitis 2023 (revisi: sdg proses finalisasi 2023) Permenkes 53 tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus PMK 52 tahun 2017 tentang Eliminasi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>3. Menjelaskan Integrasi berbagai program pelayanan ANC dan pelayanan kesehatan neonatal esensial</p>	<p>3. Integrasi berbagai program pelayanan ANC</p> <p>a. Jenis layanan integrasi dalam pelayanan antenatal termasuk pemeriksaan triple eliminasi</p> <p>b. Jenis layanan integrasi dalam pelayanan kesehatan neonatal esensial termasuk tindak lanjut pemeriksaan triple eliminasi</p>			<p>Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • PMK 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual • Pedoman Pelayanan Antenatal terpadu • Pedoman pelayanan kesehatan neonatal esensial <p>Pedoman program pencegahan penularan BHIV, sifilis dan hepatitis B dari Ibu ke Anak</p>

Nomor	: MPI.1
Judul Mata Pelatihan	: Informasi Dasar Hepatitis B
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Epidemiologi dan perjalanan penyakit, faktor risiko dan penularan penyakit hepatitis B, diagnosis dan pengobatan
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan informasi dasar Hepatitis B
Waktu	: 2 JPL (T= 2, P = 0, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Epidemiologi dan perjalanan penyakit hepatitis B Menjelaskan faktor risiko dan penularan penyakit hepatitis B Menjelaskan diagnosis dan pengobatan 	<ol style="list-style-type: none"> Epidemiologi dan perjalanan penyakit hepatitis B <ol style="list-style-type: none"> Beban penyakit Sebaran Perjalanan penyakit Faktor risiko dan penularan penyakit hepatitis B <ol style="list-style-type: none"> Faktor risiko Penularan <ul style="list-style-type: none"> Vertical Horizontal Diagnosis dan pengobatan <ol style="list-style-type: none"> skrining testing treatment 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer Proyektor Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 53 tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi Kepmenkes Nomor HK.01.07/Menkes/322/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Hepatitis B

Nomor	: MPI.2
Judul Mata Pelatihan	: Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang upaya promosi Kesehatan dalam pencegahan Hepatitis B dan Pencegahan Penularan Hepatitis B
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencegahan dan Pengendalian hepatitis B.
Waktu	: 9 JPL (T= 3, P= 4, PL= 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan upaya promosi Kesehatan dalam pencegahan Hepatitis B Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Penularan Hepatitis B 	<ol style="list-style-type: none"> Upaya promosi Kesehatan dalam pencegahan Hepatitis B <ol style="list-style-type: none"> Tujuan Strategi <ul style="list-style-type: none"> Advokasi Kemitraan Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan dan Pengendalian Penularan hepatitis B <ol style="list-style-type: none"> Ibu hamil ke anak Tenaga medis dan tenaga kesehatan Kelompok berisiko lain 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif Simulasi alur pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Deteksi Dini (skrining) Hepatitis B Komputer Proyektor Sound system Video cara penyuntikan HBIG Panduan simulasi Panduan <i>roleplay</i> Skenario <i>roleplay</i> Formulir skrining Panduan Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Juknis Manajemen Program Hep PMK no 52 thn 2017 PMK no 53 thn 2017 PMK 12 thn 2017 PNPK Tata laksana Hepatitis B PMK no 27 thn 2017 tentang PPI

Nomor	: MPI.3
Judul Mata Pelatihan	: Penemuan kasus dan Surveilans dalam pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang penemuan kasus, Surveilans Hepatitis B
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Penemuan kasus dan Surveilans dalam pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Waktu	: 8 JPL (T= 2, P= 4, PL= 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Melakukan penemuan kasus	1. Penemuan kasus <ol style="list-style-type: none"> Skrining-testing hepatitis B pada populasi berisiko tinggi menularkan Strategi Penemuan kasus aktif <ol style="list-style-type: none"> Perluasan akses pemeriksaan viral load untuk diagnosis hepatitis B 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Interaktif Studi kasus/diskusi kelompok (IHB 1) Latihan kasus (IHB 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer Proyektor Sound system Panduan studi kasus Lembar kasus Panduan latihan Data triple eliminasi puskesmas Data cakupan dan sasaran dari puskesmas peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Juknis Manajemen Program Hep PMK no 52 than 2017 PMK no 53 than 2017 PMK 12 than 2017 PNPK Tatatlaksana Hepatitis B PMK no 27 thn 2017 tentang PPI
2. Melakukan Surveilans Hepatitis B	2. Surveilans hepatitis B <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Analisis dan kesimpulan Diseminasi 			

Nomor	: MPI. 4
Judul Mata Pelatihan	: Manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang perencanaan kebutuhan logistic, prinsip penyimpanan logistik, distribusi logistik
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Waktu	: 8 JPL (T = 2, P = 4, PL = 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Melakukan perencanaan kebutuhan logistik	1. Perencanaan kebutuhan Logistik: a. Jenis logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis b. Forecasting kebutuhan logistik hepatitis B c. Cara penyusunan perencanaan kebutuhan logistik	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi kelompok • Praktik lapangan (melalui observasi lapangan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • Panduan diskusi kelompok • Formulir perencanaan logistic (file xls.) • Data ketersediaan logistik dan sasaran • Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
2. Melakukan penyimpanan logistik sesuai dengan prinsip penyimpanan	2. Prinsip Penyimpanan logistik a. Pengertian b. Prinsip			
3. Melakukan distribusi logistik	3. Distribusi logistik:			

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	a. Proses distribusi b. Prinsip distribusi FEFO			

Nomor	: MPI.5
Judul Mata Pelatihan	: Pencatatan dan pelaporan pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang SIHEPI dan pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian Hepatitis B melalui SIHEPI
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan pencegahan dan pengendalian hepatitis B
Waktu	: 8 JPL (T= 2, P= 4, PL= 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan SIHEPI (Sistem Informasi Hepatitis dan PISP)	1. SIHEPI a. Definisi b. Fungsi c. Peran setiap tingkatan dalam pencatatan pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Latihan/praktik pencatatan dan pelaporan melalui SIHEPI • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/laptop • Proyektor • <i>Sound system</i> • SIHEPI • Manual book SIHEPI • Panduan latihan/praktik • Data ibu hamil • Video tutorial penggunaan SIHEPI • Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang- Undang 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan • Juknis Manajemen Program Hep • PMK no 52 than 2017 • PMK no 53 than 2017 • PMK 12 than 2017 • PNPk Tatatlaksana Hepatitis B • PMK no 27 thn 2017 tentang PPI
2. Melakukan pencatatan dan pelaporan DDHB (Deteksi Dini Hepatitis B) melalui SIHEPI (Sistem Informasi Hepatitis dan PISP)	2. Pencatatan dan pelaporan DDHB (Deteksi Dini Hepatitis B) melalui SIHEPI a. Tujuan b. Instalasi SIHEPI c. Pembuatan akun d. Langkah-langkah pencatatan pelaporan DDHB (Deteksi Dini Hepatitis B)			

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>3. Melakukan pencatatan dan pelaporan pemberian anti virus hepatitis B (Tenofovir) pada ibu hamil melalui SIHEPI</p>	<p>3. Pencatatan dan pelaporan pemberian anti virus hepatitis B (Tenofovir) pada ibu hamil melalui SIHEPI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Langkah-langkah pencatatan dan pelaporan pemberian anti virus hepatitis B (Tenofovir) pada ibu hamil 			

Nomor : MPP. 1
 Mata Pelatihan : *Building Learning Comitment (BLC)*
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
 Waktu : 3 JPL (T = 0 JPL, P =3 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengenalan 2. Melakukan pencairan suasana 3. Menjelaskan harapan peserta 4. Melakukan pemilihan pengurus kelas 5. Menetapkan komitmen kelas	1. Pengenalan 2. Pencairan Suasana 3. Harapan Peserta 4. Pemilihan Pengurus Kelas 5. Komitmen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Games/</i> permainan • Diskusi kelompok • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan <i>flip chart</i> • Kertas <i>flip chart</i> • Spidol • Kertas HVS • Pena • <i>Post-it</i> • Pand an permainan • Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018 • Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, • Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011

Nomor : MPP. 2
 Mata Pelatihan : Anti Korupsi
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dan sikap anti korupsi
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan anti korupsi
 Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi	1. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi: a. Pengertian Korupsi b. Faktor Penyebab Korupsi c. Jenis Tindak Pidana Korupsi	• Ceramahinteraktif	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • Film/ video 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi e-<i>learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLCKPK https://aclc.kpk.go.id/ • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
2. Menjelaskan dampak korupsi	2. Dampak Korupsi: a. Dampak Korupsi terhadap Berbagai Bidang b. Kerugian Negara akibat Korupsi di Indonesia	• Ceramahinteraktif		
3. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi	3. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi: a. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur	• Ceramahinteraktif		
4. Menjelaskan sikap anti korupsi	4. Sikap Anti Korupsi: a. Nilai-Nilai Anti Korupsi b. Integritas c. Indikator Seseorang Berintegritas	• Ceramahinteraktif		

Nomor : MPP. 3
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, serta penyusunan RTL
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan AlatBantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Manfaat RTL 2. Langkah-Langkah Penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • Formulir RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta

LAMPIRAN 2

MASTER JADWAL

MASTER JADWAL

Pelatihan Pengelolaan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program di FKTP

WAKTU	MATERI	JPL			PELATIH
		T	P	PL	
Hari 1					
Hari/tanggal					
07.00 – 08.00	Registrasi				
08.00 – 08.45	Pre test				
08.45 – 09.30	Pembukaan				
09.30 – 09.45	istirahat				
09.45 – 11.15	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/ BLC)		2		Pengendali Pelatihan
11.15 – 12.45	Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis	2			
12.45 – 13.45	Ishoma				
13.45 – 15.15	Sinergitas layanan KIA dalam PPIA (pencegahan penularan dari ibu ke anak)	2			
15.15 – 15.30	Istirahat				
15.30 – 17.00	Anti Korupsi	2			
	Sub Total	6	2		

HARI 2	MATERI	T	P	PL	PELATIH
07.45 – 08.00	Refleksi				
08.00 – 09.30	Informasi Dasar Hepatitis B	2			
09.30 – 09.45	Istirahat				
09.45 – 12.00	Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	3			
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 16.00	Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B		4		
	Sub Total	6	4		

Hari 3 Hari/tanggal	MATERI	T	P	PL	PELATIH
07.00 – 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
08.00 – 09.30	Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	2			
09.30 – 09.45	Istirahat				
09.45 – 12.00	Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B		3		
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 13.45	Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B		1		
13.45 – 15.15	Manajemen Logistik Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B	2			
15.15 – 15.30	Istirahat				
15.30 – 17.00	Manajemen Logistik Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B		2		
	Sub total	4	6		

Hari 4 Hari/tanggal	MATERI	T	P	PL	PELATIH
07.30 – 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
08.00 – 09.30	Manajemen Logistik Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B		2		
09.30 – 09.45	Istirahat				
09.45 – 12.00	Pencatatan Pelaporan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	2	1		
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 15.15	Pencatatan Pelaporan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B		3		
	Sub total	2	6		

Hari 5 Hari/tanggal	MATERI	T	P	PL	PELATIH
07.00 – 08.00	Perjalanan ke tempat praktik lapangan				
08.00 – 09.00	Pembukaan, perkenalan, penyampaian profil puskesmas terkait layanan hepatitis				
09.00 – 12.00	Praktik Lapangan			3	
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 14.00	Praktik Lapangan			1	
14.00 – 15.00	Perjalanan kembali ke tempat pelatihan				

15.00 – 17.00	Penyusunan Laporan hasil PL			2	
17.00 – 17.30					
	Sub Total			6	

Hari 6 Hari/tanggal	MATERI	T	P	PL	PELATIH
07.45 – 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
08.00 – 09.30	Presentasi laporan hasil praktik lapangan			2	
09.30 – 09.45	Istirahat				
09.45 – 11.15	RTL		2		
11.15 – 12.00	Post Test				
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 13.30	Evaluasi Penyelenggaraan				
13.30 – 14.30	Penutupan				
	Sub Total		2	2	
	Total	17	20	8	

LAMPIRAN 3 PANDUAN PENUGASAN

Materi Pelatihan Inti 2 (MPI.2) Pencegahan Hepatitis B

PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pencegahan hepatitis B

Waktu: 4 JPL x 45 menit = 180 menit

Alat dan Bahan:

1. APD pertolongan persalinan level 2
2. Meja dan kursi untuk simulasi ruang/bagian pelayanan Puskesmas
3. Alat tulis
4. Cek list Observasi simulasi

Langkah-langkah penugasan:

1. Fasilitator membagi peserta dalam 3 (tiga) kelompok
2. Fasilitator menjelaskan penugasan yang akan dilakukan
3. Fasilitator memberikan 1 (satu) kasus terkait **kegiatan pencegahan penyakit hepatitis B** dan **strategi promosi Kesehatan yang tepat**. Setiap anggota kelompok terlibat aktif memainkan peran sesuai kasus.

Kasus Kel 1:

Seorang Ibu hamil G1P0A0 usia kehamilan 10 minggu datang ke Puskesmas dengan didampingi keluarga.

Sebagai seorang tenaga Kesehatan yang mengelola Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, apa yang akan Saudara lakukan pada ibu hamil tersebut dalam mencegah penyakit hepatitis B?

Kasus Kel 2:

Seorang ibu hamil G2P1A0 usia kehamilan 26 minggu dan telah dilakukan pemeriksaan Hepatitis B dengan hasil reaktif. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan lanjutan HBV DNA di usia kehamilan 28 minggu dengan hasil jumlah virus lebih dari 200.000 iu / ml. Dan hasil ALT normal

Sebagai seorang tenaga Kesehatan yang mengelola Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, apa yang akan Saudara lakukan pada ibu hamil tersebut dalam mencegah penyakit hepatitis B?

Kasus Kel 3:

Seorang ibu hamil G3P2A0 hamil aterm datang ke Puskesmas mengeluh kencing-

kenceng teratur dan keluar lender darah. Kondisi Umum baik, vital sign dalam batas normal, dengan hasil screening hepatitis B 2 bulan yang lalu reaktif.

Sebagai seorang tenaga Kesehatan yang mengelola Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, apa yang akan Saudara lakukan pada ibu bersalin dan bayi yang baru saja dilahirkan dalam mencegah penyakit hepatitis B?

4. Fasilitator mempersilakan setiap kelompok untuk mengembangkan peran sesuai dengan kasusnya, selanjutnya peserta berdiskusi untuk mempersiapkan simulasi pencegahan hepatitis B sesuai alur dari setiap kasus selama 45 menit, termasuk bahan promosi yang dibutuhkan dan berbagi peran. Hasil diskusi ditulis di bahan tayang.
5. Fasilitator mempersilakan setiap kelompok mensimulasikan kegiatan pencegahan penularan Hepatitis B selama 30 menit
6. Fasilitator mempersilakan kelompok lain memberi tanggapan terhadap simulasi 10 Menit per kelompok
7. Fasilitator membulatkan hasil penugasan 15 Menit

Ceklis Observasi Simulasi Kegiatan Pencegahan Hepatitis B

Kelompok Simulasi :

Kelompok Observer :

NO	KOMPONEN KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	PENYAJIAN			
	Kesiapan penyaji			
	Kelengkapan materi			
	Penyampaian tujuan promosi kesehatan			
	Kejelasan penyajian materi			
	Keefektifan menggunakan audio visual (jika menggunakan)			
2	TANYA JAWAB			
	Kejelasan dan ketepatan jawaban			
	Menunjukkan sikap terbuka, hormat, menerima dan menghargai pendaat orang lain			

NO	KOMPONEN KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
	Memberi kesempatan bertanya			
3	PENGENDALIAN WAKTU			
	Distribusi waktu			
	Keefektifan memanfaatkan waktu			
4	Ketepatan simulasi kegiatan pencegahan hepatitis B sesuai alur			

Mata Pelatihan Inti 3 (MPI. 3) Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan kegiatan Penemuan Kasus

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Alat-alat dan bahan yang diperlukan:

- Meja dan kursi
- Alat tulis
- Laptop
- Data Cakupan dan sasaran

Langkah-langkah penugasan:

1. Peserta dibagi dalam 3 kelompok (5 menit)
2. Tiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan notulen
3. Tiap kelompok mendiskusikan topik:
Kel I : Skrining pada ibu hamil
Kel II : Skrining pada tenaga kesehatan
Kel III : Skrining pada populasi lainnya (disesuaikan dengan kondisi masing-masing Puskesmas)

Masing-masing kelompok memilih salah satu puskesmas peserta anggota kelompok sebagai lokus puskesmas yang akan dikaji:

- a. Target dan cakupan penemuan kasus hepatitis B
- b. Identifikasi permasalahan
- c. Mengidentifikasi penyebab masalah
- d. Menetapkan upaya penanggulangan masalah

Waktu diskusi 30 menit

4. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (masing-masing 10 menit)
5. Kelompok lain menyampaikan tanggapan/masukan kepada kelompok (10 menit)
6. Fasilitator membulatkan hasil diskusi (15 menit)

Mata Pelatihan Inti 3 (MPI. 3) Penemuan Kasus Dan Surveilans Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hepatitis B

LATIHAN KASUS

Tujuan:

setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan kegiatan survailens (pengumpulan data, menganalisa dan Kesimpulan)

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Alat-alat dan bahan yang diperlukan:

- Meja dan kursi
- Alat tulis
- Laptop
- Laporan data Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB)
- Hasil Data Cakupan dan sasaran

Langkah-langkah Penugasan:

1. Peserta dibagi dalam 3 kelompok (5 menit)
2. Tiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan notulen
3. Tiap kelompok berdiskusi tentang:
 - a. Analisis data cakupan dari hasil diskusi sebelumnya
 - b. Simpulan
 - c. Penyusunan rekomendasi
 - d. Pelaksanaan diseminasi (sasaran dan mekanisme)

Waktu diskusi 30 menit
4. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (masing-masing 10 menit)
5. Kelompok lain menyampaikan tanggapan/masukan kepada kelompok (10 menit)
6. Fasilitator membulatkan hasil diskusi (15 menit)

Mata Pelatihan Inti 4 (MPI. 4) Manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK 1

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B.

Waktu : 2 JPL x 45 menit = 90 Menit

Diskusi kelompok : 45 Menit
Presentasi : 30 Menit (perwakilan 2 kelompok)
Pembulatan fasilitator : 15 Menit

Alat dan Bahan

1. Lembar kasus
2. Papan flipchart
3. Kertas flipchart
4. Spidol
5. Laptop
6. Bahan presentasi

Langkah-langkah Penugasan

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah penugasan
3. Fasilitator mempersilahkan setiap kelompok berdiskusi dan membuat bahan presentasi (45 menit) tentang kondisi sebagai berikut:

Perencanaan

Puskesmas Sukamaju yang terletak di Kabupaten X, pada tahun 2023 memiliki ibu hamil sebanyak 500 dengan persentase reaktif HBsAg pada ibu hamil tahun lalu sebanyak 1,5%. Puskesmas memiliki fasilitas untuk melakukan pemeriksaan HBV DNA dan dokter yang telah dilatih tentang Pencegahan dan Pengobatan Hepatitis B pada Ibu hamil.

Tahun 2023 ini, target pemeriksaan HBsAg pada Ibu hamil adalah 100%. Sementara, sisa stok logistik yang ada di Puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. RDT HBsAg : 500 tes

- b. HBV DNA : 10 *catridge*
- c. Vaksin HBIG : 20 vial
- d. RDT anti HBs : 0
- e. Obat antivirus hepatitis B : 4 botol

Buatlah perhitungan kebutuhan logistik dalam upaya pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak

Kelompok 1: Kebutuhan Reagen RDT (untuk ibu hamil)

Kelompok 2: Kebutuhan Katridge HBV DNA,

Kelompok 3: Kebutuhan HBsAg

Kelompok 4: Kebutuhan HBIG

Kelompok 5: Kebutuhan obat antivirus Tenofovir untuk ibu hamil

Distribusi Logistik

Setelah tersedia logistik sesuai usulan yang telah diajukan, diskusikan kembali bagaimana distribusi logistik pada kondisi sasaran ibu hamil sebagai berikut:

No	Nama Desa	Jumlah Ibu Hamil	Petugas Bidan desa
1	Desa A	1.000	Bidan A
2	Desa B	800	Bidan B
3	Desa C	700	Bidan C
4	Desa D	600	Bidan D
5	Desa E	500	Bidan E
6	Desa F	400	Bidan F
	Jumlah (Puskesmas)	4.000	

4. Fasilitator mempersilakan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi maksimal 15 Menit per kelompok
5. Fasilitator bersama peserta membahas dan menanggapi hasil diskusi serta penguatan selama 15 menit

Mata Pelatihan Inti 4 (MPI. 4)

Manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK 2

Tujuan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B.

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 Menit

Diskusi : 25 Menit
Presentasi : 50 Menit
Pembulatan bersama fasilitator : 15 Menit

Alat dan Bahan

1. Data sasaran Ibu hamil dari puskesmas
2. Data sisa logistik dari puskesmas
3. Papan flipchart
4. Kertas flipchart
5. Spidol
6. Laptop
7. Bahan presentasi

Langkah-langkah Penugasan

1. Fasilitator membagi kelompok berdasarkan instansi masing- masing (Puskesmas),
2. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah penugasan
3. Fasilitator mempersilahkan setiap kelompok berdiskusi dan membuat bahan presentasi tentang kondisi instansi masing- masing (Puskesmas) selama 25 Menit. Peserta mendiskusikan **perencanaan** dan **distribusi logistik** pada Puskesmas peserta. (*peserta membawa data ketersediaan sasaran dan data sisa logistik dari puskesmas masing-masing).
4. Fasilitator mempersilakan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi maksimal 10 Menit per kelompok (50 menit)
5. Fasilitator bersama peserta membahas dan menanggapi hasil diskusi serta penguatan selama 15 Menit

Mata Pelatihan Inti 5 (MPI. 5).

Pencatatan dan Pelaporan Pencegahan dan Pengendalian hepatitis B

PANDUAN LATIHAN PENCATATAN DAN PELAPORAN

Tujuan:

Setelah melakukan latihan ini, peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian Hepatitis B melalui SIHEPI.

Waktu: 4 JPL x 45 menit = 180 menit

Alat dan bahan

1. Bahan tayang
2. Komputer/laptop dan USB untuk masing2 peserta
3. Jaringan Internet/ modem
4. Proyektor
5. *Sound system*
6. SIHEPI
7. Manual book SIHEPI
8. Panduan latihan/praktik
9. Data ibu hamil/ buku register hasil skrining deteksi dini hepatitis B (DDHB) berupa data individu
10. Video tutorial penggunaan SIHEPI

Langkah-langkah penugasan:

1. Fasilitator menyiapkan file SIHEPI installer dan file SIHEPI update untuk di bagikan ke peserta (sebelum pembelajaran klasikal)
2. Fasilitator menyiapkan bahan tayang penjelasan penugasan (manual book SIHEPI)
3. Fasilitator memfasilitasi masing masing peserta untuk
 - a. melakukan instalasi file installer SIHEPI
 - b. melakukan instalasi file update SIHEPI
 - c. membuat akun faskesnya di SIHEPI
4. Fasilitator meminta masing masing peserta untuk:
 - a. menyiapkan buku register hasil skrining deteksi dini hepatitis B (DDHB) berupa data individu
 - b. mengisi data umum fasyankes
 - c. Masing-masing peserta:
 - mengentry data pasien (3E1)
 - melihat Rekap individu (3E2)

- melihat Rekapitulasi bulanan
- upload laporan bulanan (3E-Hep) ke online (langsung dan zip)
- Mengirim data umum
- Mengirim data individu
- Melihat data di SIHEPI

Panduan Praktek lapangan Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program di FKTP

Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan praktek lapangan peserta mampu melakukan pengelolaan layanan Hepatitis B di Puskesmas

Lokasi

2 (dua) Puskesmas dengan kriteria:

1. Memiliki layanan persalinan
2. Mempunyai sasaran ibu hamil yang akan diperiksa
3. Mempunyai laboratorium layanan pemeriksaan Hepatitis B (minimal RDT HBsAg)
4. Telah melakukan layanan pengelolaan Hepatitis B (Diutamakan yang memiliki ibu hamil Reaktif Hepatitis B)
5. Telah melaksanakan pencatatan dan pelaporan hepatitis B menggunakan SIHEPI

Waktu : 8 JPL x 60 menit = 480 menit

Output Pembelajaran

1. Peserta mampu melakukan pencegahan Hepatitis
2. Peserta mampu melakukan manajemen logistik (observasi)
3. Peserta mampu melakukan penemuan kasus dan surveilans
4. Peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan Hepatitis melalui SIHEPI

Alat dan bahan yang harus disiapkan oleh puskesmas lokus PL

1. Program pencegahan dan pengendalian Hepatitis B:
 - a. Kartu 3E1 (Formulir register ibu hamil dengan Hepatitis B)
 - b. Probandus ibu hamil sebanyak 3 – 4 orang (yang reaktif – diutamakan dengan usia kehamilan 24-26 minggu, dan ibu hamil yang belum diperiksa)
2. Program Manajemen logistik (observasi):
 - a. Formulir perencanaan logistik
 - b. Formulir LPLPO
3. Program penemuan kasus dan surveilans:
 - a. Data sasaran ibu hamil
 - b. Laporan bulanan dan tahunan deteksi dini Hepatitis B
 - c. Hasil pengolahan data deteksi dini Hepatitis B
4. Program pencatatan dan pelaporan Hepatitis melalui SIHEPI:

Komputer/Laptop yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan Hepatitis B menggunakan SIHEPI

Gambaran Pelaksanaan

Persiapan

1. Panitia berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota untuk menetapkan 2 puskesmas sebagai lokus praktek lapangan sesuai kriteria.
2. Panitia berkoordinasi dengan lokus Puskesmas, untuk membahas hal hal sebagai berikut:
 - a. Ketersediaan sasaran ibu hamil (3 - 4 orang) yang akan diperiksa dan akan di test Hepatitis B. (Jika ada, ibu hamil yang reaktif Hepatitis B)
 - b. Ketersediaan ruangan pertemuan
 - c. Ketersediaan tim/ SDM yang akan mendampingi kelompok serta ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan saat PL di program:
 - 1) Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B,
 - 2) Manajemen logistik,
 - 3) Pencatatan dan pelaporan serta Penemuan kasus dan surveilans
3. Panitia dan pengendali pelatihan membagi peserta menjadi 2 kelompok lokus PL
Pada tiap lokus PL, peserta dibagi menjadi kelompok kecil sesuai asal puskesmasnya.

Jadwal Pelaksanaan PL

Waktu	Kegiatan	Keterangan
HARI 1		
08.00 – 09.00	Perkenalan, sambutan, dan orientasi Kepala Puskesmas	Presentasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Profil Puskesmas - Layanan hepatitis B di Puskesmas
09.00 – 12.00	Setiap kelompok masuk ke dalam ruangan pelayanan sesuai program yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pencegahan (ruang KIA dan laboratorium): <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelayanan pencegahan dan pengendalian hepatitis B pada ibu hamil b. Telusur rekam medis terkait pelayanan pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B pada ibu melahirkan 2. Program manajemen logistik melakukan observasi manajemen logistik 3. Program Catpor melakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan Hepatitis B

		<p>Dan Program Penemuan kasus dan surveilans melakukan Observasi dan wawancara</p> <p>Setiap kelompok melakukan rotasi observasi, waktu PL di setiap program selama 45 menit.</p> <p>Konfirmasi/klarifikasi data di Puskesmas, dan penutupan</p>
12.00 - 13.30	Istirahat dan kembali ke tempat pelatihan	
13.30 – 15.30	penyusunan Laporan	
15.30 – 17.30	Presentasi Laporan	

Panduan laporan (sistematika laporan)

Format Laporan Hasil Praktik Lapangan Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B di FKTP

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Lingkup bahasan

BAB II. Hasil Tinjauan lapangan

- A. Alur layanan Hepatitis B
- B. Pencegahan Hepatitis
- C. Pengelolaan logistik
- D. Penemuan kasus dan surveilans
- E. Catpor

BAB III. Pembahasan

-
-
-
-

BAB IV. Kesimpulan dan Rekomendasi

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

FORM : 3E 1

KARTU 3E (TRIPLE ELIMINASI HIV, SIFILIS DAN HEP B)

Isilah titik titik dibawah ini atau lingkari pilihan yang ada sesuai data yang ada

Nama Fasyankes : _____ Provinsi : _____
Kabupaten : _____

A IDENTITAS PASIEN

1 Nama Lengkap* : _____ 7 Gol Darah : _____
2 NIK* : _____ 8 Pendidikan : _____
3 No KK : _____ 9 Tanggal Lahir* : _____
4 No Kontak/ Hp : _____ 10 Usia : _____ Tahun
5 Pekerjaan : 1. Tidak Bekerja 2. PNS/BUMN/TNI/POLRI 3. Wiraswasta
4. Karyawan Swasta 5. Petani/Nelayan 6. Lain-lain

6 Alamat* : _____
Desa/Kelurahan* : _____ Kecamatan : _____
Kab/kota : _____ Provinsi : _____

B STATUS KEHAMILAN

1 Status GPA : G ____ P ____ A ____ 3 Tgl. Taksiran Partus* : _____
2 Umur Kehamilan* : _____ Minggu

C HASIL DETEKSI DINI

1	Jenis Screening/Test	Tgl Screening/Test*	Kode Specimen	Hasil Screening*
a.	HBsAg			1. Non Reaktif 2. Reaktif
b.	HIV			1. Non Reaktif 2. Reaktif
c.	SIFILIS			1. Non Reaktif 2. Reaktif

2 Bumil DI rujuk untuk tata laksana: 5. Faskes Rujukan : _____
a. HIV Tgl Ibu Hamil masuk PDP : _____ Tgl Mulai ARV : _____
b. Sifilis Ditangani : 1. Ya 2. Tidak
Diobati adekuat : 1. Ya 2. Tidak
c. Hepatitis B dirujuk : 1. Ya 2. Tidak

3 Pasangan mengetahui status HIV : 1. Ya 2. Tidak
4 Apakah Pasangan diperiksa Sifilis : 1. Ya 2. Tidak

D Pertanyaan Sesudah Persalinan

1 Status a. Abortus (berhenti) b. Melahirkan (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
2 Tgl dan Jam Persalinan* : _____/_____/_____ 4. Tempat Persalinan* : _____
3 Jumlah Anak Dilahirkan* : _____

PEMANTAUAN BAYI

E PEMANTAUAN BAYI DARI IBU HEPATITIS B

1 TGL /Jam Pemberian :
a. HBO : _____/_____/_____ b. HBIG : _____/_____/_____
c. DPT/HB1 : _____ d. DPT/HB2 : _____
e. DPT/HB3 : _____

2 Pemeriksaan bayi (9-12 Bulan) a. HBsAg Tgl _____ hasil: 1. Non Reaktif 2. Reaktif
b. Anti HBs Tgl _____ hasil: 1. Non Reaktif 2. Reaktif

F PEMANTAUAN BAYI DARI IBU HIV

No	Jenis Pemantauan	Tanggal	Hasil
1	Pemberian ARV		
2	DBS EID pada usia 6 - 8 Minggu		1. Non Reaktif 2. Reaktif
3	Konfirmasi EID dalam 12 bln		1. Non Reaktif 2. Reaktif
4	Pemeriksaan Balita terdeteksi HIV (serologis) (bayi usia >= 9 bulan atau anak balita)		1. Non Reaktif 2. Reaktif
5	Balita HIV masuk perawatan PDP		
6	Balita HIV mendapat pengobatan ARV		

F PEMANTAUAN BAYI DARI IBU SIFILIS

1 Bayi dari ibu sifilis dirujuk : 1. Ya 2. Tidak
2 Usia < 2 tahun diperiksa sifilis : 1. Ya , tgl _____ Hasil: 1. Non Reaktif 2. Reaktif
2. Tidak

G PENGOBATAN PENCEGAHAN HEPATITIS B			
Hasil pemeriksaan		(1. <20.000 IU/mL	2. 20.000 - <200.000 IU/mL
HBV DNA	:	IU/mL	3. ≥200.000 IU/mL)
Pemeriksaan HBeAg	: : 1. Positif	2. Negatif	
Nilai ALT	:	(1. Normal 2. Di atas batas normal)	
Nilai APRI	:		
Status pasien	: 1. ALT normal	2. Non sirosis	3. Sirosis
Tgl pengambilan obat 1 :		Tgl pengambilan obat 3 :	
Tgl pengambilan obat 2 :		Tgl pengambilan obat 4 :	
Status akhir pengobatan pencegahan	: 1. Lengkap	2. Tidak lengkap	
Ibu hamil dirujuk untuk tatalaksana selanjutnya :	1. Ya	2. Tidak	Fasyankes rujukan:

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN EVALUASI

INSTRUMEN EVALUASI

A. Evaluasi Peserta

1. Instrumen Pre Post Test

Soal pre & post test menjadi lampiran tersendiri dari kurikulum Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program Di FKTP ini.

2. Instrumen Penilaian Penugasan

Instrumen penilaian penugasan menggunakan lembar penilaian penugasan yang sudah ditentukan dalam kurikulum ini.

B. Evaluasi Fasilitator

EVALUASI PENILAIAN PELATIH/ FASILITATOR

Nama Pelatihan :
 Nama Tenaga Pelatih :
 Mata Pelatihan :
 Hari / Tanggal :
 Waktu/Jampel/Sesi :

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan Perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar tenaga pengajar						

Saran-saran:

Keterangan:

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat
 Misalnya Saudara memberi nilai 67, maka tulis:

50	60	70	80	90	100
	67				

Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor : 92,5 – 100 Dengan pujian
 Skor : 85,0 – 92,49 Memuaskan
 Skor : 77,5 – 84,99 Baik Sekali
 Skor : 70,0 – 77,49 Baik
 Skor : di bawah 70 Kurang

C. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN PENGELOLAAN LAYANAN HEPATITIS B BAGI PETUGAS PELAKSANA PROGRAM DI FKTP

Petunjuk Umum:

Berikan tanda $\sqrt{\quad}$ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian saudara.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55; kurang: 60 - 65; cukup: 70 - 75; baik: 80 - 90; sangat baik: 95 – 100

Saran/ Komentar Terhadap:

1. Fasilitator:
2. Penyelenggara/pelayanan panitia:
3. *Master of Training* (MOT):
4. Sarana dan prasarana:
5. Yang dirasakan menghambat:
6. Yang dirasakan membantu:
7. Materi yang paling relevan:
8. Materi yang kurang relevan:

LAMPIRAN 5

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Ketentuan Peserta

1. Kriteria peserta

Peserta pelatihan adalah pelaksana program Hepatitis B di FKTP yang terdiri dari:

- Tenaga Kesehatan di FKTP berupa tim berjumlah 4 orang (Dokter, Bidan, Pengelola program hepatitis (bidan/perawat/kesmas), Petugas lab/ATLM)
- Pengelola program hepatitis di Dinas Kesehatan kab/kota

Dengan kriteria:

- Diutamakan ASN
- Mendapatkan penugasan dari pimpinan untuk mengikuti pelatihan
- Bersedia mengikuti pelatihan sesuai ketentuan yang ditetapkan

2. Jumlah peserta

Peserta dalam 1 kelas maksimal berjumlah 30 orang.

B. Ketentuan Pelatih

1. Kriteria pelatih diprioritaskan perawat dengan kriteria sebagai berikut:

No	Materi	Kriteria Pelatih
1	Kebijakan pencegahan dan pengendalian hepatitis B	Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kemenkes di Direktorat teknis yang membidangi pengendalian hepatitis atau pejabat lain yang ditugaskan
2	Sinergitas layanan KIA dalam Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA)	Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kemenkes di Direktorat teknis yang membidangi kesehatan ibu dan anak atau pejabat lain yang ditugaskan
3	Informasi dasar hepatitis B	1. Latar belakang Pendidikan minimal D4/S1 Kesehatan, dan 2. Menguasai materi yang dilatihkan, sesuai dengan kurikulum Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program di FKTP, dan 3. Diutamakan telah mengikuti pelatihan TPPK/TPK/TOT/Workshop
4	Pencegahan dan pengendalian hepatitis B	
5	Penemuan kasus dan surveilans pencegahan dan pengendalian hepatitis B	
6	Manajemen logistik pencegahan dan pengendalian hepatitis B	

7	Pencatatan dan pelaporan pencegahan dan pengendalian hepatitis B	fasilitator Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Petugas Pelaksana Program di FKTP
8	RTL	
9	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	Widyaiswara/pengendali pelatihan
10	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi atau widyaiswara/pejabat yang telah mengikuti diklat Prestasi

C. Ketentuan Penyelenggara dan Tempat Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Pelatihan Pengelolaan Layanan Hepatitis B Bagi Pelaksana Program Hepatitis di FKTP diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes)/ Balai Pelatihan Kesehatan Daerah (Bapelkesda) terakreditasi

2. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pengelolaan Hepatitis B Bagi Pelaksana Program Hepatitis di FKTP diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/ Bapelkes/ Bapelkesda) atau di Instansi/tempat lainnya yang memiliki prasarana dan sarana/fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

D. Sertifikasi

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan memenuhi kehadiran 95% dan memenuhi ketentuan evaluasi hasil belajar.

Akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) yang di tandatangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta pelatihan juga berhak mendapatkan Satuan Kredit Profesi (SKP) sebanyak 5 SKP dari organisasi profesi terkait.

TIM PENYUSUN

Yanuardo Ganda Drabenzus, ST, MPd (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Dewi Pusparani, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Esti Rachmawati, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
Ns. Dian Pancaningrum, S.Kp, M.Kep (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
drg. Ilham Chandra, MARS (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)
dr Ratna Budi Hapsari MKM (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular)
dr Nur Indah Sri Lestari (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular)
Lasmaria Marpaung SKM Mkes (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular)
Ani Anisah, SKM, MKM (BBPK Ciloto)
Mu'minah Awaluddin, SST, MHiD (BBPK Makassar)
Nani Mursidah, S.SiT, M.Kes (Bapelkes Cikarang)
dr. Wulandari Indri Hapsari, MPH (Bapelkes Semarang)
dr. I Gusti Ayu Rai Astarini, M.Kes (Bapelkes Mataram)
Enny Mulyasih (PPNI)
Sri Poerwaningsih (IBI)
Herlina Mansur (IBI)
Kusuma Dini (IBI)